

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan antara persepsi terhadap kemampuan komunikasi atasan dengan tingkat konflik karyawan, ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data yang dihitung untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Seperti pendapat Sugiyono (2009), bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kemampuan komunikasi atasan dengan tingkat konflik pada karyawan

Tipe penelitian ini adalah Korelasi. Riyanto (1996:27), penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Dalam penelitian ini, variabel yang hendak diteliti terdiri dari satu terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.(Sugiyono, 2009:39). Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya yaitu tingkat konflik karyawan.

2. Variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiyono, 2009:39).
Dalam penelitian ini sebagai variabel bebasnya adalah Persepsi terhadap kemampuan komunikasi atasan

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi (Azwar, 2007:74).

Pada penelitian ini definisi operasional yang akan diukur adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Konflik Karyawan

Albanese (1981) menyebutkan bahwa konflik sebagai kondisi yang di persepsikan ada diantara pihak-pihak atau lebih merasakan adanya ketidaksesuaian tujuan dan peluang untuk mencampuri usaha pencapaian tujuan pihak lain (Nimran, 2009: 80). Indikator konflik di Tempat Kerja sebagai berikut:

- a. Salah paham kecil
- b. Ketidaksepakatan.
- c. Pernyataan atau tantangan terang-terangan terhadap pihak lain.
- d. Serangan verbal yang tegas.
- e. Ancaman.
- f. Serangan fisik yang agresif.
- g. Upaya terang-terangan untuk menghancurkan pihak lain.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert,

dengan interpretasi semakin tinggi skor berarti menunjukkan semakin sering konflik yang terjadi. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin jarang/sedikit terjadi konflik.

2. Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Atasan

Persepsi terhadap kemampuan komunikasi Atasan adalah penilaian yang diberikan oleh bawahan terhadap kemampuan komunikasi atasan yang meliputi komunikasi arus ke bawah maupun komunikasi arus keatas. Adapun indikator persepsi terhadap kemampuan komunikasi atasan adalah sebagaiberikut:

3. Arus ke Bawah, meliputi

- a. Menilai kemampuan atasan dalam menyampaikan informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
- b. Menilai kemampuan atasan dalam menyampaikan informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
- c. Menilai kemampuan atasan dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan dan praktik – praktik organisasi
- d. Menilai kemampuan atasan dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja bawahan
- e. Menilai kemampuan atasan dalam menyampaikan informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

4. Arus ke Atas, meliputi

- a. Menilai kemampuan atasan dalam menerima laporan hasil pekerjaan dari bawahan
- b. Menilai kemampuan atasan dalam menerima saran perbaikan dari bawahan

c. Menilai kemampuan atasan dalam mendengarkan kendala yang dihadapi oleh bawahan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor berarti menunjukkan semakin tinggi kemampuan komunikasi atasan. Sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah kemampuan komunikasi atasan

D. Populasi Dan Teknik Sampling

Dalam setiap populasi yang dipilih berkaitan erat dengan masalah yang ingin diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009:80). Sebagai populasinya adalah Kepala Regu yang ada di Departemen Produksi dan teknik PT. Iglas (Persero)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2009:85). Sampel yang diambil seluruh populasi (Kepala Regu) yang ada di Departemen Produksi dan Tehnik PT. Iglas (Persero)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono,2009:142). Penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner berstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup, adalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93).Maka variabel yang akan diukur sebagai alat pengumpulan data dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun alternatif pilihan jawaban Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Atasan

Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Atasan

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1	[SS] : Sangat Sesuai	5	[SS] : Sangat Sesuai	1
2	[S] : Sesuai	4	[S] : Sesuai	2
3	[C] : Cukup	3	[C] : Cukup	3
4	[TS] : Tidak Sesuai	2	[TS] : Tidak Sesuai	4
5	[STS]: Sangat Tidak Sesuai	1	[STS] : Sangat Tidak Sesuai	5

Tabel 3. Blueprint yang menunjukkan Persepsi Terhadap Kemampuan Komunikasi Atasan

No	Indikator	Item		Jumlah	Prosentase
		Favorable	Unfavorable		
1.	Menyampaikan informasi mengenai bagaimana melaku kan pekerjaan	1,8,28,35,55,67	8,9,26,46,54,66	12	13,64%
2.	Menyampaikan infor masi mengenai dasar pemikiran untuk me lakukan pekerja an	2,6,7,10,29,36,52,68,73	3,19,25,31,37,38,39,49,50	18	20,45%
3.	Menyampaikan infor masi mengenai kebija kan dan praktik-praktik organisasi	11,15,40,41,51,56,69,72,76,83,88	5,20,30,32,57,70,71,74,75,81	22	25%
4.	Menyampaikan infor masi mengenai ki- nerja karyawan	42,77	12,58	4	4,54%
5.	Menyampaikan infor masi untuk mengem- bangkan rasa me- miliki tugas	14,59,60	78,79,84	6	6,82%
6.	Menerima laporan hasil pekerjaan bawah an	4,21,23,24,27,44,63,65,80,86	13,16,22,34,43,61,62,64,85,87	20	22,73%
7.	Menerima saran-saran perbaikan dari bawahan	17,33,45	47,48,53	6	6,82%

2. Konflik di Tempat Kerja

Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban Konflik di Tempat Kerja

No	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1	[SS] : Sangat Sering	5	[SS] : Sangat Sering	1
2	[S] : Sering	4	[S] : Sering	2
3	[C] : Cukup	3	[C] : Cukup	3
4	[P] : Pernah	2	[P] : Pernah	4
5	[TP] : Tidak Pernah	1	[TP] : Tidak Pernah	5

Tabel 5.Blueprint yang menunjukkan Konflik di Tempat Kerja

No	Indikator	Item		Jumlah	Prosentase
		Favorable	Unfavorable		
a.	Orientasi Internal :				
1	Salah paham kecil	1,20,60	10,26,33	6	10%
2	Ketidaksepakatan	8,9,23,27,28,3 1,34,37,40	3,11,14,25,35, 36,38,39,42	18	30%
3	Pertanyaan dan tantangan terang-terangan terhadap pihak lain	4,5,43,47,48,5 0,55	16,17,22,24,29 ,45,49	14	23,33%
4	Serangan verbal yang tegas	21,44,52,	46,51,56,41	8	13,33%
5	Ancaman & Ultimatum	2,15,53	12,30,32	6	10%
6	Serangan fisik yang agresif	7,18,59	13,57,58	6	10%
7	Upaya terang - terangan untuk menghancurkan pihak lain	19	6	2	3,34%

2. Validitas dan Reliabilitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sugiyono,2009:121). Suatu tes atau instrument pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran diketahui sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2008:52) menjelaskan, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi

melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (*aspek representasi*), atau sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut dalam hal ini perilaku yang hendak diukur (*aspek relevansi*).

Selanjutnya, jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik disebut juga sebagai validitas sampling (*sampling validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. (Azwar 2008:53).

Sementara reliabilitas adalah kesamaan atau kecermatan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta tersebut diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukur reliabel (Azwar,2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach*. Azwar (2008:87) menjelaskan, reliabilitas alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan

reliabilitas tes ulang dapat dihindari. Skala yang akan diestimasi, realibilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi Kendall Tau* (yang dirumuskan dengan t), merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur korelasi antara variabel X dan Y.

Rumus koefisien Korelasi Kendall Tau :

$$t = \frac{2S}{n(n-1)}$$

Hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat :

- a. Positif, artinya jika X naik (turun) maka Y naik (turun)
- b. Negatif, artinya jika X naik (turun) maka Y turun (naik).
- c. Bebas, artinya naik turunnya Y tidak dipengaruhi oleh X.

Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program aplikasi komputer berbasis SPSS Vesion 17.00 *for windows* untuk membuktikan kesahihan data.